

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1, serta penjabaran kerangka teoritis berdasarkan penelitian terdahulu pada bab 2 sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji kembali dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
2. Menguji kembali dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
3. Menguji kembali dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas, terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.” merupakan data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang retail dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), analisis metode kuantitatif, adalah :

“Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.”

Metode kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini terdapat pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan-permasalahan serta mendapatkan hasil serta simpulan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Dergibson S (2006), adalah data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah oleh pihak lain, pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Novita Lusiana *et. al*, *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Pada penelitian ini, terdapat kriteria-kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan dagang yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2016
2. Perusahaan dagang yang mengalami untung selama 4 tahun berturut-turut

Sehingga penelitian ini terdapat populasi sebanyak 14 perusahaan, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Sample dan Populasi**

<b>POPULASI</b>			
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ACES	Ace Hardware Indonesia	06/11/2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya	15/01/2009
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia	01/11/2001
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	12/12/2007
5	ERAA	Erajaya Swasembada	14/12/2011
6	HERO	Hero Supermarket	02/12/1989
7	LPPF	Matahari Dept. Store	09/10/1989
8	MAPI	Mitra Adi Perkasa	10/11/2004
9	MIDI	Midi Utama Indonesia	30/11/2010
10	MPPA	Matahari Putra Prima	21/12/1992
11	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	24/07/1996
12	RANC	Supra Boga Lestari	07/06/2012
13	TELE	Tiphone Indonesia	12/01/2012
14	BAYU	PT Bayu Buana	30/10/1989

(sumber : [www. sahamok.com](http://www.sahamok.com), 2018)

<b>SAMPEL</b>			
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ACES	Ace Hardware	06/11/2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya	15/01/2009
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	12/12/2007
4	MIDI	Midi Utama Indonesia	30/11/2010
5	MPPA	PT Matahari Putra Prima	21/12/1992
6	RALS	PT Ramayana Lestari	24/07/1996
7	TELE	Tiphone Indonesia	12/01/2012
8	BAYU	PT Bayu Buana	30/10/1989

(sumber : diolah peneliti, 2018)

## E. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk mengolah data terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Variabel Dependen

#### a. Definisi Konseptual

Merupakan variabel yang sifatnya terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini digambarkan sebagai (Y). Pada penelitian ini, peneliti menempatkan rentabilitas sebagai Y. Rentabilitas merupakan ukuran dari keberhasilan perusahaan mendapatkan laba, sebagai dampak pengelolaan modal yang baik, dari segi pendanaan, maupun distribusi ke pos pos aktiva.

#### b. Definisi Operasional

Penelitian ini pada variabel dependen menggunakan perhitungan rasio rentabilitas. Rentabilitas mengukur seberapa efektif penataan serta penggunaan modal yang ada perusahaan guna mendapatkan laba. Dalam perhitungan rentabilitas dipenelitian ini, modal yang dilihat adalah Total hutang dan pos modal pada pasiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas} + \text{Liabilitas}}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut:

## I. Struktur Modal

### a. Definisi Konseptual

struktur modal dapat didefinisikan sebagai proporsi sumber dana yang didapat oleh perusahaan, baik berupa hutang maupun modal yang tergambar pada pasiva suatu neraca.

### b. Definisi Operasional

Struktur modal dapat di hitung dengan cara melakukan persentase perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan modal, yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## II. Perputaran Piutang

### a. Definisi Konseptual

Perputaran piutang bisa didefinisikan sebagai gambaran kesehatan piutang dengan rata rata piutang yang tertagih dalam suatu periode, dari mulai terbentuknya piutang pada penjualan, hingga mengkreditkan piutang dan menerima kas

### b. Definisi Operasional

Perputaran piutang menggambarkan berapa kali penagihan piutang dalam satu periode, dengan kata lain konversi dari akun piutang kepada akun kas. Perputaran Piutang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

### III. Perputaran Kas

#### a. Definisi Konseptual

Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien suatu lembaga keuangan mampu membagi penggunaan kasnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan itu sendiri.

#### b. Definisi Operasional

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Makin tinggi perputaran ini maka akan semakin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran Kas dapat dhitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \times 100\%$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang

dipengaruhi disebut Dependent Variable. Dalam penelitian ini, analisis regresi diuji sebagai berikut :

$$Rentabilitas = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PP + \beta_3 PK + \varepsilon$$

Keterangan .:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

SM = Struktur Modal

PP = Perputaran Piutang

PK = Perputaran Kas                       $\varepsilon$  = Error

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, linearitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari grafik plot linear dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linear memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### b. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Dari hasil regresi diketahui bahwa ada beberapa variabel independen dalam model regresi yang menunjukkan gejala multikolinearitas yakni dengan nilai VIF diatas 10 dan tolerance variance dibawah 10. Variabel tersebut adalah arus kas operasi dan arus kas pendanaan, sehingga salah satu dari variabel tersebut harus dikeluarkan dari model. Selain itu sejumlah observasi yang memiliki nilai sangat ekstrim (outlier) juga ditransformasi dari model agar tidak mengganggu tingkat prediksi dari model. Observasi yang outlier tersebut dapat dideteksi dari tabel casewise. Setelah dilakukan transformasi variabel dan sejumlah observasi yang outlier diperoleh model yang tepat dan layak untuk menghasilkan nilai parameter penduga.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2002) deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan model regresi bebas heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya otokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson statistik. Menurut Ghozali (2002) apabila nilai DW lebih besar dari pada batas atas (du) maka tidak terdapat otokorelasi pada model regresi.

### 3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah fit atau tidak fit untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah  $\alpha = 5\%$

Membandingkan F-hitung dan F-tabel

Ho ditolak  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Jika nilai Sig  $> 0.05$ , maka model tidak fit untuk melakukan pengujian.

Jika nilai Sig  $< 0.05$ , maka model fit untuk melakukan pengujian.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya atau belum.

T table dalam penelitian ini adalah sebesar 2,048 dengan signifikansi 0,05. Apabila t-table menunjukkan angka yang lebih kecil dari t-hitung dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.